

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara di mana sektor pertanian memegang peranan utama dan memiliki peran penting bagi perekonomian nasional. Hampir sebagian besar masyarakat pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan peternakan. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2021), sektor pertanian menyerap lebih dari 30% tenaga kerja di Indonesia dan menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat pedesaan. Salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan melakukan usaha sampingan, seperti beternak sapi Bali. Di berbagai daerah di Indonesia, kombinasi antara usaha perkebunan dan peternakan telah terbukti meningkatkan ketahanan ekonomi petani (BPS, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, program-program pemerintah di bidang pertanian dan peternakan semakin gencar dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan peternak, salah satunya adalah Program Ruminansia Potong. Program ini dirancang untuk memotivasi petani dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong sebagai kegiatan sampingan, dengan tujuan menambah jenis usaha dan sumber pendapatan serta memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi dengan luas lahan perkebunan karet terbesar di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), Sumatera Selatan memiliki luas lahan karet mencapai lebih dari 1 juta hektare, dengan produksi karet yang berkontribusi signifikan terhadap

perekonomian daerah. Kabupaten OKU, termasuk Dusun Mekar Jati Batumarta II, merupakan salah satu sentra perkebunan karet yang berkembang pesat. Namun, ketergantungan pada komoditas karet membuat petani rentan terhadap fluktuasi harga karet di pasar global, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi masyarakat (Dinas Perkebunan Sumatra Selatan, 2023). Pemerintah daerah juga telah mendorong program Pengembangan Ruminansia Potong sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan petani, mengurangi ketergantungan pada satu sektor, serta memperkuat ketahanan pangan lokal (Dinas Peternakan Sumatra Selatan, 2023).

Kabupaten OKU memiliki struktur ekonomi yang masih didominasi oleh sektor pertanian, terutama perkebunan karet. Selain itu, kondisi geografis dan iklim di wilayah Kabupaten OKU sangat mendukung untuk pengembangan usaha peternakan, termasuk sapi Bali. Berdasarkan data Dinas Peternakan Sumatra Selatan (2023), program pengembangan peternakan di Kabupaten OKU diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan petani melalui diversifikasi usaha. Kombinasi antara perkebunan karet dan peternakan sapi Bali menjadi strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Wilayah Batumarta di Kecamatan Lubuk Raja merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan dan peternakan. Batumarta awalnya merupakan kawasan transmigrasi yang kini berkembang menjadi daerah dengan produksi karet yang signifikan. Selain itu, program pean pemerintah daerah. Petani karet di Batumarta mulai mengadopsi usaha sampingan peternakan sapi.

sebagai strategi untuk mengatasi ketidakpastian harga karet. Namun, tantangan utama yang mereka hadapi adalah bagaimana mengalokasikan waktu secara efektif antara kegiatan perkebunan karet dan usaha peternakan agar tetap produktif dan menguntungkan (Dinas Pertanian dan Peternakan OKU, 2023).

Dusun Mekar Jati, yang terletak di Kecamatan Lubuk Raja Desa Batumarta II, merupakan salah satu wilayah yang terlibat dalam Program Ruminansia Potong. Sebagian besar penduduknya adalah petani yang juga memelihara sapi potong sebagai usaha sampingan. Alokasi waktu yang tepat dalam mengelola kedua sektor usaha ini menjadi tantangan tersendiri bagi petani, terutama bagi mereka yang masih tergantung pada sektor pertanian untuk kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan usaha sampingan ternak sapi potong, petani perlu mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari kebutuhan perawatan ternak, pengaturan waktu pemberian pakan, pemeriksaan kesehatan ternak, hingga pasar yang membutuhkan produk ternak seperti daging sapi.

Di desa-desa yang terlibat dalam program ini, petani seringkali tidak hanya terlibat dalam kegiatan pertanian seperti penanaman padi, sayuran, atau palawija, tetapi juga harus mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mengelola ternak sapi potong.

Pendekatan yang tepat dalam pengelolaan waktu antara dua usaha ini menjadi sangat penting untuk menghindari penurunan produktivitas baik dalam bidang pertanian maupun peternakan. Oleh karena itu, memahami bagaimana petani mengalokasikan waktu mereka untuk usaha sampingan ternak sapi potong sangat penting untuk menilai efektivitas dari program tersebut.

Sebelum adanya program ini, sebagian besar petani di Dusun Mekar Jati hanya bergantung pada hasil pertanian mereka, yang sering kali sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musim tanam. Dengan adanya usaha sampingan ternak sapi potong, diharapkan dapat memperkaya sumber pendapatan mereka dan memberikan keuntungan ekonomi tambahan. Namun, tanpa perencanaan yang baik, alokasi waktu yang tidak optimal dalam merawat ternak dapat berdampak pada kualitas ternak, yang pada akhirnya dapat mengurangi potensi keuntungan dari usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut menarik untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana petani karet mengalokasikan waktu luangnya untuk usaha sampingan ternak sapi program ruminansia potong di Dusun Mekar Jati Batumarta II. Penelitian ini juga di tujukan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana alokasi waktu petani karet di Dusun Mekar Jati dalam menjalankan usaha pertanian karet dan usaha sampingan ternak sapi program pengembangan ruminansia potong di Dusun Mekar Jati Batumarta II?
2. Bagaimana korelasi antara alokasi waktu dengan faktor sosial ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui alokasi waktu yang dilakukan petani karet di Dusun Mekar Jati dalam menjalankan usaha pertanian karet dan usaha sampingan ternak sapi program pengembangan ruminansia potong di Dusun Mekar Jati Batumarta II.
2. Untuk menganalisis korelasi antara alokasi waktu dengan faktor sosial ekonomi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian di harapkan berguna untuk:

1. Bagi petani dan peternak memberikan wawasan tentang cara mengalokasikan waktu yang lebih efisien antara pekerjaan utama bertani dan usaha ternak sapi.
2. Bagi pemerintah dan pihak terkait, Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mendukung petani dan peternak.
3. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman.